

BAB II

KONTEKSTUALISASI FORUM KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUB) TAMBAK LOROK

2.1 Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tambak Lorok

Kelompok nelayan di wilayah Semarang terbagi menjadi dua wilayah, yaitu Utara dan Barat. Tambak Lorok sebagai salah satu bagian dari wilayah utara dijadikan sebagai pusat pembentukan forum. Wilayah – wilayah nelayan Semarang Utara di bawah Tambak Lorok yaitu Tambak Rejo dan Bandarharjo. Tambak Lorok dipilih sebagai pusat para nelayan Semarang Utara dikarenakan jumlah nelayan terbesar di wilayah Semarang berada di wilayah Tambak Lorok. Jumlah Kelompok Usaha Bersama (KUB) para nelayan yang terdaftar di Semarang Utara mencapai 56 kelompok dengan jumlah anggota keseluruhan mencapai 749 nelayan. Banyaknya jumlah kelompok dan anggota di Semarang Utara menjadi alasan utama dibentuknya suatu forum bersama yang menjadi jembatan informasi antara Dinas Perikanan Kota dengan nelayan. Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) terdiri dari satu orang perwakilan masing – masing KUB maka jumlah keanggotaan dari forum yaitu 56 orang.

Forum menjadi penyalur informasi kepada seluruh anggota nelayan di Semarang Utara. Hartono, selaku Ketua Forum, menyampaikan bahwa informasi yang ada selama ini disebarakan melalui grup *whatsapp* dan/atau

melalui pertemuan kelompok secara langsung. Dinas Perikanan Kota mengaharapkan informasi yang di dalam forum nelayan merupakan informasi yang mengalir secara dua arah dimana dari pihak dinas menyampaikan informasi yang kemudian direspon oleh para nelayan serta informasi dari forum yang kemudian direspon dari pihak dinas. Selain menjadi penyalur informasi, Suharto juga mengatakan bahwa keberadaan forum merupakan pengorganisir kebersamaan langkah dari 56 kelompok untuk mengurangi ketimpangan kelompok nelayan.

DAFTAR KUB AKTIF WILAYAH SEMARANG UTARA			
No	NAMA KUB	JUMLAH ANGGOTA	ALAMAT
1	<i>KUB SIDO MAKMUR</i>	21	TAMBAK MUYO RT 07 RW 12
2	<i>KUB UNTUNG ABADI</i>	11	TAMBAK MUYO RT 05 RW 13
3	<i>KUB SIDO MUYO</i>	16	TAMBAK MUYO RT 05 RW 13
4	<i>KUB SIDODADI</i>	12	TAMBAK MUYO RT 01 RW13
5	<i>KUB SETIA KAWAN</i>	14	TAMBAK MUYO RT 01 RW 13
6	<i>KUB PUTRA JAYA 2</i>	15	TAMBAK MUYO RT 03 RW 13
7	<i>KUB SIDOMUKTI</i>	12	TAMBAK MUYO RT 01 RW 13
8	<i>KUB INDAH JAYA</i>	12	TAMBAK MUYO RT 01 RW 13
9	<i>KUB LUMINTU JAYA</i>	13	TAMBAK MUYO RT 01 RW 13
10	<i>KUB SEGORO JOYO</i>	13	TAMBAK MUYO RT 06 RW 13
11	<i>KUB PUTRA PANTAI</i>	14	TAMBAK MUYO RT 01 RW 14
12	<i>KUB HARAPAN JAYA</i>	11	TAMBAK MUYO RT 01 RW 14
13	<i>KUB BAROKAH</i>	17	TAMBAK MUYO RT 03 RW 14
14	<i>KUB MINA BAHARI</i>	17	TAMBAK MUYO RT 03 RW14
15	<i>KUB USAHA MINA</i>	15	TAMBAK MUYO RT 04 RW 14
16	<i>KUB SEKAR LAUT</i>	10	TAMBAK MUYO RT 09 RW 14
17	<i>KUB OBOR LAUT</i>	10	TAMBAK MUYO RT 09 RW 14
18	<i>KUB AJI LAUT UTARA</i>	13	TAMBAK MUYO RT 09 RW 14
19	<i>KUB JANGKAR LAUT</i>	14	TAMBAK MUYO RT 07 RW 14
20	<i>KUB MANFAAT</i>	14	TAMBAK MUYO RT 09 RW 14
21	<i>KAUB CAKAR LAUT</i>	12	TAMBAK MUYO RT 10 RW 14
22	<i>KUB GUYUB RUKUN</i>	19	TAMBAK MUYO RT 07 RW 14
23	<i>KUB MITRA BAHARI</i>	11	TAMBAK MUYO RT 01 RW 15
24	<i>KUB KUSUMA BAHARI</i>	15	TAMBAK MUYO RT 02 RW 15
25	<i>KUB KARANG LAUT</i>	12	TAMBAK MUYO RT 02 RW 15

26	<i>KUB MEKAR JAYA</i>	13	TAMBAK MULYO RT 02 RW 15
27	<i>KUB NELAYAN MAKMUR</i>	13	TAMBAK MULYO RT 02 RW 15
28	<i>KUB CANDRA BAHARI</i>	11	TAMBAK MULYO RT 03 RW 15
29	<i>KUB SAMUDRA JAYA</i>	11	TAMBAK MULYO RT 04 RW 15
30	<i>KUB PUTRA JAYA 1</i>	11	TAMBAK MULYO RT 04 RW 15
31	<i>KUB CANDRA</i>	11	TAMBAK MULYO RT 03 RW 15
32	<i>KUB QULUB</i>	10	TAMBAK MULYO RT 04 RW 15
33	<i>KUB RUMPON LAUT</i>	12	TAMBAK MULYO RT 05 RW 15
34	<i>KUB TUNAS MAJU MAKMUR</i>	12	TAMBAK MULYO RT 06 RW 15
35	<i>KUB BERKAH JAYA</i>	17	TAMBAK MULYO RT 07 RW 15
36	<i>KUB TUNAS BAHARI</i>	16	TAMBAK MULYO RT 06 RW 15
37	<i>KUB UDANG LAUT</i>	15	TAMBAK MULYO RT 02 RW 15
38	<i>KUB TUNAS MINA</i>	18	TAMBAK MULYO RT 06 RW 15
39	<i>KUB TUNAS MAJU JAYA</i>	14	TAMBAK MULYO RT 06 RW 15
40	<i>KUB MITRA BERSAMA</i>	11	TAMBAK MULYO RT 07 RW 15
41	<i>KUB BINA LAUT</i>	16	TAMBAK REJO RT 03 RW 16
42	<i>KUB ARMADA LAUT 1</i>	17	TAMBAK REJO RT 05 RW 16
43	<i>KUB ARMADA LAUT 2</i>	15	TAMBAK REJO RT 05 RW 16
44	<i>KUB MINA LANCAR</i>	10	TAMBAK REJO RT 01 RW 16
45	<i>KUB MADU JAYA</i>	12	TAMBAK REJO RT 01 RW 16
46	<i>KUB BINTANG AMARTA</i>	14	TAMBAK REJO RT 01 RW 16
47	<i>KUB HIU PUTIH</i>	14	TAMBAK REJO RT 01 RW 16
48	<i>KUB BINTANG LAUT</i>	15	TAMBAK REJO RT 03 RW 16
49	<i>KUB NEW MANDIRI</i>	12	TAMBAK REJO RT 04 RW 16
50	<i>KUB SAMUDRA REJO</i>	15	TAMBAK REJO RT 04 RW 16
51	<i>KUB BAHARI REJO</i>	15	TAMBAK REJO RT 05 RW 16
52	<i>KUB SINAR LAUT</i>	10	BANDAR HARJO RT 06 RW 02
53	<i>KUB BRANJANG DUDUK</i>	8	BANDAR HARJO RT 09 RW 02
54	<i>KUB TUGU MANUNGGAL JAYA</i>	12	BANDAR HARJO RT 03 RW 02
55	<i>KUB RUKUN MAKMUR</i>	11	BANDAR HARJO RT 01 RW 03
56	<i>KUB BRANJANG SARI</i>	15	BANDAR HARJO RT 10 RW 04

Tabel 2.1, Daftar Kelompok Nelayan Tambak Lorok

2.2 Konteks Sosial

Kondisi Geografis Tambak Lorok yang berdekatan dengan pantai dimanfaatkan penduduk sekitar untuk mencari nafkah. Sebelum tahun 1990an, belum terbentuk kelompok nelayan, para nelayan mencari ikan di laut sendiri – sendiri tanpa adanya serikat ataupun perkumpulan nelayan. Barulah sekitar tahun 1990-an, kelompok – kelompok kecil mulai terbentuk. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Penyuluh Dinas Perikanan Kota Semarang yaitu

Suharto, sebelumnya kelompok kecil nelayan ini belum ada pendampingan dan masih bergerak sendiri, lalu kemudian ada badan penyuluh di luar Dinas Perikanan yang merupakan badan sendiri bertugas untuk mendampingi para nelayan. Pendampingan dilakukan berupa pelatihan terkait cuaca, pengenalan macam alat penangkap ikan, dan berbagai pengetahuan terkait dengan perikanan dan kelautan. Barulah sekitar tahun 2000-an, penyuluh diangkat sebagai PNS dan menjadi pendamping nelayan dari Dinas.

Hartono selaku Ketua KUB saat ini menyatakan bahwa awal mula terbentuknya Forum Kelompok Usaha Bersama Tambak Lorok dibentuk bersama HNSI (Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia) pada tahun 2011 yang kemudian disambut baik oleh Dinas Perikanan Kota Semarang. Pada awal mula pembentukan KUB diketuai oleh Wondo (ketua sebelumnya), namun belum ada keorganisasian yang jelas dalam pelaksanaannya, diantaranya yaitu belum ada anggota pengurus yang jelas, belum ada pembagian tugas pokok kelompok serta pendataan anggota. Pada tahun 2018, anggota kelompok mempertanyakan kejelasan kelompok kepada Wondo dan Dinas Perikanan Kota Semarang, pada akhirnya di tahun 2018 inilah menjadi tahun pertama pembentukan Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Tambak Lorok secara resmi yang masih bertahan hingga saat ini.

Dinas Perikanan Kota secara berkala melakukan penyuluhan dan berbagai kegiatan bersama dengan forum. Hal ini bertujuan sebagai salah satu sarana pengembangan kelompok. Adapun penyuluhan yang dilakukan terkait dengan

cuaca, pengolahan ikan, serta pengetahuan terkait dengan perikanan dan kelautan. Tidak hanya berfokus pada pengembangan diri anggota kelompok, pihak Dinas juga berfokus pada penjagaan lingkungan laut contohnya dengan melakukan kegiatan penanaman Mangrove bersama dengan para nelayan. Segala bentuk upaya pemerintah dalam hal ini bertujuan untuk mengembangkan diri para nelayan serta menjaga lingkungan.

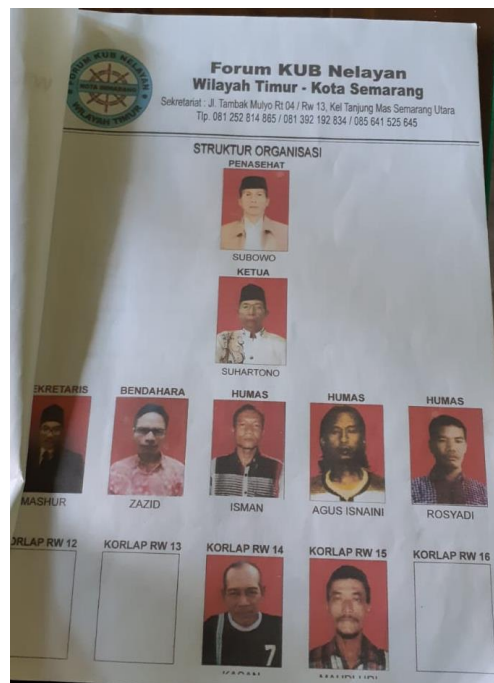
2.3 Konteks Politik

Dinas Perikanan Kota Semarang selaku pembentuk forum menjadikannya sebagai pembimbing secara resmi keberjalanan organisasi forum. Adanya campur tangan pihak dinas mengarahkan para nelayan pada pendataan – pendataan resmi dari pusat (Kementrian Kelautan dan Perikanan) sehingga seluruh anggota memiliki identitas nelayan yang diakui oleh negara. Suharto mengatakan bahwa dinas sedang mengusahakan agar forum bisa menjadi organisasi berbadan hukum ke depannya. Di tahun 2021 ini, Suharto dan tim penyuluh sedang melakukan pemberkasan untuk memenuhi persyaratan organisasi berbadan hukum.

Pada awal pembentukan di tahun 2011 dimana kepemimpinan dipipimpin oleh Wondo, belum ada kepengurusan struktural dikarenakan ketidaktahuan para nelayan akan pengorganisasian kelompok. Di tahun 2018, Dinas Perikanan Kota Semarang memandu pembentukan kelompok sekaligus memberikan pencerdasan terhadap para nelayan mengenai sistem keorganisasian kelompok mulai dari administrasi sampai dengan manajemen

secara dasar. Sampai dengan tahun 2021, Suharto mengatakan bahwa administrasi forum mengalami perkembangan yang signifikan meskipun dalam keberjalanannya masih perlu didampingi lebih lanjut oleh penyuluh.

Forum sudah memiliki bagan kepengurusan yang dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1, Bagan Kepengurusan Forum

Meskipun demikian, forum belum memiliki visi dan misi forum sebagai acuan dasar dalam melangsungkan kehidupan organisasi. Deskripsi mengenai tugas pokok dan fungsi masing – masing divisi belum tertulis dalam berkas forum. Sejauh ini forum terfokus hanya pada arahan Dinas yang tertuang dalam berbagai kegiatan dan penyuluhan dari Dinas.

2.4 Konteks Ekonomi

Forum Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Tambak Lorok merupakan salah satu wadah yang dibentuk Dinas Perikanan Kota Semarang dengan salah satu tujuan untuk menyejahterakan nelayan Semarang. Tidak hanya sejahtera, Dinas Perikanan Kota Semarang juga berharap bahwa nantinya kelompok – kelompok nelayan bisa menjadi kelompok usaha yang mandiri. Kelompok usaha yang mandiri berarti mampu memiliki inisiatif perencanaan dan manajemen keuangan serta manajemen kelompok sendiri. Demi mewujudkan kelompok nelayan yang mandiri, dinas memberikan penilaian dan membagi kelompok nelayan ke dalam 3 kelas, yaitu kelas pemula, madya dan utama. Penilaian didasarkan pada 5 aspek penilaian yang terdiri dari perencanaan, kemampuan berorganisasi, akses kelembagaan, kemampuan wirausaha, dan kemandirian. Nilai per-kelompok diambil melalui pengamatan penyuluh yang kemudian diakumulasikan setiap dua tahun sekali. Kenaikan kelas bisa didapatkan kelompok apabila sudah memenuhi ketentuan nilai standar dengan rincian sebagai berikut;

- 0 – 350 ➔ kelas **pemula**
- 351 – 500 ➔ kelas **madya**
- >501 ➔ kelas **utama**

Kelompok – kelompok nelayan yang berada di Tambak Lorok, sejauh ini masih dalam kelas pemula secara keseluruhan. Hal ini diakui Suharto terdapat banyak faktor yang menyebabkan terhambatnya peningkatan kelas para kelompok nelayan. Salah satu faktor yaitu akibat terjadinya pandemi yang

membuat para nelayan tidak bisa berkumpul untuk membahas perkembangan dan perencanaan kelompok. Untuk itu di tahun 2020 semua kegiatan kelompok benar – benar ditiadakan dan di tahun 2021 dimulai dengan berbagai kenormalan baru.